



## **STRATEGI ADAPTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DAN PELUANG ERA DIGITALISASI**

**Muhammad Hakim, Eva Suriyaningsih, Annisa Annisa, Ajahari Ajahari**  
Universitas Islam Negeri Palangka Raya  
e-mail: [hakimlegend1212@gmail.com](mailto:hakimlegend1212@gmail.com)

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 09/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

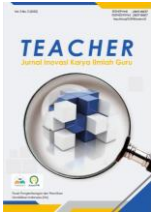
### **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi digital telah mengubah secara signifikan dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Digitalisasi membuka peluang dengan akses informasi yang mudah, sistem pembelajaran yang fleksibel, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif seperti e-learning, video, dan aplikasi digital. Namun, era digital juga membawa berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang salah, rendahnya kemampuan literasi digital, ketimpangan akses teknologi, serta menurunnya nilai moral dan agama siswa. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan Islam dalam menghadapi masa digitalisasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan melalui analisis buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan teknologi digital dan pendidikan Islam. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan menyeluruh, termasuk pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pemanfaatan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran, peningkatan kemampuan digital para pendidik, serta peneguhan nilai-nilai moral dan spiritual. Di samping itu, pendidikan Islam harus senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam seperti etika, tanggung jawab, dan tabayyun dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang cemerlang secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam, Digitalisasi, Literasi Digital.*

### **ABSTRACT**

The advancement of digital technology has significantly transformed the world of education, including Islamic education. Digitalization offers opportunities through easy access to information, flexible learning systems, and the use of innovative learning media such as e-learning, videos, and digital applications. However, the digital era also brings various challenges, including the spread of misinformation, low digital literacy skills, unequal access to technology, and the decline of students' moral and religious values. This study aims to analyze the strategies of Islamic education in facing the era of digitalization. The research applies a descriptive qualitative approach with the type of library research through the analysis of books, articles, and journals related to Islamic education and digital technology. The findings indicate that Islamic education requires flexible and comprehensive approaches, including the development of an integrated curriculum, the optimal use of digital technology in learning processes, the improvement of educators' digital competencies, and the strengthening of moral and spiritual values. In addition, Islamic education must continue to uphold Islamic values such as ethics, responsibility, and tabayyun in the use of technology. Therefore, Islamic education is



expected to produce generations who are intellectually excellent, spiritually strong, and wise in utilizing digital technology.

**Keywords:** *Islamic Education, Digitalization, Digital Literacy.*

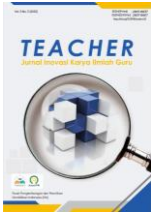
## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah hadirnya era digitalisasi, yaitu kondisi di mana aktivitas manusia banyak didukung oleh teknologi digital, internet, dan sistem informasi yang serba cepat.(Elfianty et al. 2022). Digitalisasi tidak hanya memengaruhi bidang ekonomi, sosial, budaya, dan komunikasi, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dahulu hanya berlangsung secara tatap muka di ruang kelas, kini berkembang menjadi pembelajaran berbasis digital yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif.

Era digitalisasi merupakan fase perkembangan peradaban yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, perangkat mobile, serta berbagai platform digital yang memudahkan akses informasi secara cepat dan luas (Fangestu & Syahrijal, 2023). Perkembangan ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Transformasi digital tersebut tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan (Kusnanto et al. 2024). Pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dilakukan secara daring melalui berbagai media digital, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.(Kesuma et al. 2025)

Digitalisasi dalam pendidikan telah menjadi perhatian banyak peneliti karena dampaknya yang luas terhadap proses pembelajaran. Menurut Baroroh et al. (2024), peserta didik dapat mengakses sumber belajar secara luas, menggunakan media interaktif, serta mengikuti pembelajaran daring yang lebih fleksibel dan efisien. Selain itu, Najihah et al. (2025) menyatakan bahwa teknologi digital memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui berbagai media seperti video, presentasi, dan aplikasi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, digitalisasi juga membawa tantangan. Zulkifli et al. (2025) mengungkapkan adanya dampak negatif seperti penyebaran hoaks, kecanduan media sosial, menurunnya minat membaca, serta pengaruh budaya luar yang dapat melemahkan nilai moral dan keagamaan.

Penulisan ini memberikan kontribusi dalam mengkaji transformasi pembelajaran di era digital, di mana proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara daring melalui berbagai media seperti e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi. Hal ini membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar secara mandiri dan lebih beragam. Kebaruan dalam penulisan ini terletak pada pengintegrasian konsep digitalisasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga tidak hanya menekankan pemanfaatan teknologi, tetapi juga penguatan aspek keagamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ismael dan Supratman (2023), pendidikan Islam di era digital memiliki peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik. Dengan demikian, penulisan ini menekankan pentingnya



strategi pendidikan Islam yang adaptif dan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual di tengah perkembangan teknologi digital.

Di tengah tantangan tersebut, pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam membimbing generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Pendidikan Islam bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial (Gani, 2025). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan era digitalisasi dengan menghadirkan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Hasmiza, 2025). Nilai-nilai Islam perlu disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter generasi digital agar lebih mudah diterima dan dipahami.

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital adalah aksesnya yang lebih luas dan global. Berkat teknologi digital, orang-orang di berbagai belahan dunia memiliki akses ke sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas. (Ismael and Supratman 2023)

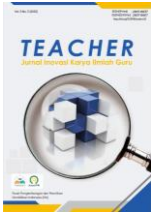
Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa era digitalisasi membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Jika dikelola dengan baik melalui strategi yang tepat, maka pendidikan Islam dapat berkembang lebih maju dan mampu melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, kuat dalam iman, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pendidikan Islam dalam menghadapi era digitalisasi menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menjawab kebutuhan pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai literatur ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi adaptasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang era digitalisasi. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh gambaran konseptual mengenai isu yang diteliti.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah yang secara khusus membahas pendidikan Islam, transformasi digital, literasi digital, serta strategi pembelajaran pada era digital. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku referensi, prosiding ilmiah, dokumen kebijakan, serta publikasi lain yang mendukung pembahasan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur menggunakan kata kunci yang relevan, dilanjutkan dengan proses seleksi berdasarkan kesesuaian tema, kebaruan publikasi, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian sehingga hanya sumber yang memenuhi kriteria yang dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan tantangan pendidikan Islam di era digital, peluang pemanfaatan teknologi, strategi adaptasi,



serta penguatan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk sintesis tematik untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui pengintegrasian berbagai temuan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi adaptasi pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan era digital.

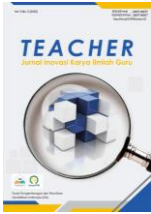
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses analisis dan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas pendidikan Islam dalam menghadapi era digitalisasi. Literatur yang dikaji meliputi artikel jurnal nasional, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber tersebut, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan tantangan, peluang, strategi adaptasi, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Sintesis temuan dari setiap literatur disajikan secara ringkas pada Tabel 1 sebagai dasar untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

**Tabel 1.** Sintesis Temuan Penelitian mengenai Strategi Adaptasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital

<b>Tema</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Sumber Pendukung</b>
<b>Tantangan pendidikan Islam di era digital</b>	Pendidikan Islam menghadapi tantangan berupa pesatnya perkembangan teknologi, rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, serta meningkatnya risiko penyalahgunaan media digital yang dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan Islam dituntut melakukan transformasi sistem pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.	Afwa & Mustafidin (2025); Asriani et al. (2024); Dinarti et al. (2024); Lailasari (2024); Mashfufah et al. (2025); Probowati et al. (2025)
<b>Peluang pemanfaatan teknologi digital</b>	Digitalisasi membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan e-learning, media interaktif, video pembelajaran, serta berbagai platform digital yang mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan efektif. Pemanfaatan teknologi juga memperluas akses terhadap sumber belajar sehingga mendorong peningkatan kompetensi digital guru maupun peserta didik.	Ghufron et al. (2023); Hakim & Yulia (2024); Hasanah & Sukri (2023); Miftah & Rokhman (2022); Nurrahma et al. (2024); Sahyan et al. (2025)
<b>Strategi adaptasi</b>	Adaptasi pendidikan Islam memerlukan penguatan kurikulum yang responsif	Burhanuddin (2025); Hasibuan & Rahmawati



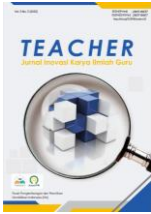
<b>pendidikan Islam</b>	terhadap perkembangan teknologi, peningkatan kompetensi pendidik, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Strategi tersebut perlu dilaksanakan secara sistematis agar lembaga pendidikan mampu mempertahankan kualitas pembelajaran di tengah perubahan lingkungan pendidikan.	(2022); Hajri (2023); Mukhlis (2023); Mardianingsih et al. (2026); Rahmah et al. (2026); Rizki (2024)
<b>Penguatan nilai-nilai Islam dalam era digital</b>	Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keimanan, akhlak, etika, dan karakter Islami agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan Islam berperan sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara digital, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.	Afif & Ningrum (2024); Atika et al. (2025); Habiba & Suniarti (2025); Shalehah et al. (2025)

Berdasarkan Tabel 1, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi adaptasi pendidikan Islam dalam menghadapi era digital tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mencakup upaya mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Berbagai penelitian menegaskan bahwa digitalisasi menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, serta ancaman terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis daring, dan berbagai platform edukatif yang mampu memperluas akses terhadap sumber belajar.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kesiapan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, meningkatkan kompetensi digital pendidik, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Seluruh strategi tersebut perlu diimplementasikan secara seimbang dengan penguatan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan etika digital sehingga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi teknologi, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Temuan-temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan mengenai strategi adaptasi pendidikan Islam pada era digitalisasi.

## **Pembahasan**

Transformasi digital telah mengubah paradigma penyelenggaraan pendidikan Islam sehingga proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada interaksi tatap muka, tetapi berkembang menuju sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu



menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta tata kelola pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat digital. Adaptasi tersebut bukan sekadar bentuk respons terhadap perkembangan teknologi, melainkan menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan pendidikan Islam di tengah perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat (Afwaw & Mustafidin, 2025).

Perubahan lingkungan belajar juga mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter dan akhlak peserta didik (Asriani et al., 2024). Oleh karena itu, digitalisasi perlu dipahami sebagai momentum transformasi yang memberikan ruang bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperluas jangkauan pembelajaran. Upaya transformasi tersebut hanya dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh kesiapan kelembagaan, sumber daya manusia, dan kebijakan pendidikan yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi secara berkelanjutan (Hajri, 2023). Dengan demikian, keberhasilan adaptasi pendidikan Islam tidak hanya diukur dari tingkat pemanfaatan teknologi, tetapi juga dari kemampuannya menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dan nilai-nilai keislaman.

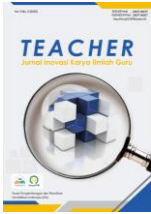
Di balik berbagai peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai sumber pengetahuan, namun pada saat yang sama memperbesar risiko penyebaran informasi yang tidak valid, pelanggaran etika digital, serta menurunnya kualitas interaksi sosial antarpeserta didik (Dinarti et al., 2024). Kondisi tersebut dapat memengaruhi pembentukan karakter apabila penggunaan teknologi tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Tantangan lainnya terlihat dari masih adanya ketimpangan kesiapan lembaga pendidikan dalam menyediakan infrastruktur digital dan meningkatkan kompetensi pendidik sehingga proses transformasi belum berlangsung secara merata (Probowati et al., 2025). Sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*

Ayat ini berkaitan dengan tantangan pendidikan Islam di era digital, khususnya dalam menghadapi banyaknya informasi keagamaan di internet yang belum tentu benar. Kemudahan akses informasi berisiko menimbulkan kesalahpahaman atau penyimpangan ajaran jika tidak disertai sikap selektif, sehingga prinsip tabayyun (verifikasi informasi) menjadi sangat penting agar peserta didik tidak mudah menerima atau menyebarkan informasi tanpa memastikan kebenarannya. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya kualitas pendidik dan kurikulum, di mana guru tidak hanya menguasai materi tetapi juga mampu membimbing siswa berpikir kritis dalam menyikapi informasi digital. Oleh karena itu, nilai dalam ayat ini dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran yang menekankan literasi digital, kehati-hatian, dan tanggung jawab agar pendidikan Islam tetap sesuai dengan ajaran yang benar.

Perubahan pola komunikasi pada era digital juga berpotensi menggeser nilai-nilai moral apabila peserta didik tidak memperoleh pendampingan yang memadai selama memanfaatkan



teknologi (Mashfufah et al., 2025). Oleh sebab itu, adaptasi pendidikan Islam tidak cukup dilakukan melalui penyediaan perangkat teknologi, tetapi juga memerlukan pembaruan tata kelola kelembagaan, peningkatan literasi digital, serta penguatan budaya akademik yang mampu membimbing peserta didik menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Lailasari, 2024). Pendekatan yang komprehensif tersebut menjadi prasyarat penting agar transformasi digital mampu memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan Islam.

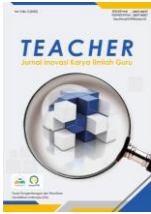
Meskipun menghadapi berbagai tantangan, digitalisasi memberikan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Islam. Pemanfaatan berbagai platform digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik tanpa dibatasi ruang maupun waktu (Ghufron et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi melalui video pembelajaran, aplikasi edukatif, maupun sistem pembelajaran daring yang lebih variatif (Hakim & Yulia, 2024). Peluang tersebut semakin terbuka ketika pendidik memiliki kemampuan literasi digital yang baik sehingga mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Hasanah & Sukri, 2023).

Di sisi lain, pemanfaatan media digital yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri (Miftah & Rokhman, 2022). Transformasi pembelajaran tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital generasi Muslim sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar sekaligus media pengembangan diri (Nurrahma et al., 2024). Bahkan, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terbukti mampu memperkuat pemahaman keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual (Sahyan et al., 2025). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Alaq : 1-5 sebagai berikut.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan sebagai bagian dari perintah Allah Swt. Kata iqra' (bacalah) menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk terus mencari ilmu melalui berbagai sarana yang tersedia. Pada masa sekarang, perkembangan teknologi dan media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung proses memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui media digital, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran Islam dengan lebih mudah, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pendidikan bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk



menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan literasi, serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam secara efektif dan bertanggung jawab.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi adaptasi pendidikan Islam perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan kurikulum hendaknya tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sekaligus mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menghasilkan pembelajaran yang kontekstual (Burhanuddin, 2025). Keberhasilan implementasi kurikulum tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi profesional dan digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Selain itu, penguatan komponen kurikulum dan sistem pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap mampu menjawab dinamika perkembangan masyarakat modern (Mukhlis, 2023). Sejalan dengan Al-Qur'an surah Al-Mujadilah : 11 sebagai berikut:

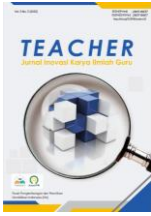
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya : niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan kedudukan tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu, sehingga pengetahuan menjadi faktor penting dalam kemuliaan dan kemajuan umat Islam. Di era digital, konsep ilmu tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga mencakup penguasaan sains dan teknologi yang terus berkembang. Secara strategis, ayat ini menjadi dasar dalam pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam, di mana pendidikan tidak hanya membentuk pemahaman agama, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan teknologi yang tetap berlandaskan nilai keimanan menjadi sangat penting.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga harus diintegrasikan dengan strategi peningkatan kualitas proses belajar sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berkualitas (Mardikaningsih et al., 2026). Upaya tersebut perlu didukung oleh budaya pembelajaran sepanjang hayat agar pendidik maupun peserta didik senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berubah (Rahmah et al., 2026). Di samping itu, inovasi strategi pembelajaran harus terus dikembangkan berdasarkan hasil kajian ilmiah agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Rizki, 2024). Dengan demikian, strategi adaptasi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga diarahkan pada penguatan kualitas sistem pendidikan secara berkelanjutan.

Pada akhirnya, keberhasilan adaptasi pendidikan Islam dalam menghadapi era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga oleh keberhasilan menjaga nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama penyelenggaraan pendidikan. Penguatan akhlak, keimanan, dan karakter Islami perlu menjadi bagian yang terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran sehingga perkembangan teknologi tidak menggeser tujuan hakiki pendidikan Islam sebagai pembentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia (Afif & Ningrum, 2024). Internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi semakin penting mengingat peserta



didik hidup dalam lingkungan digital yang menghadirkan beragam informasi dan pengaruh budaya secara terbuka (Habiba & Suniarti, 2025).

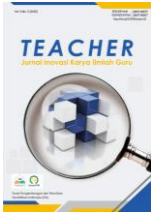
Nilai-nilai keteladanan yang berkembang dalam sejarah pendidikan Islam juga tetap relevan untuk dijadikan landasan pembentukan karakter generasi Muslim di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis (Atika et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam seharusnya tidak dimaknai sebagai proses modernisasi yang meninggalkan identitas keislaman, tetapi sebagai upaya mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai moral, spiritual, dan etika Islam secara seimbang. Integrasi tersebut akan menghasilkan sistem pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam penguasaan teknologi sekaligus memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial yang kuat. Dengan demikian, strategi adaptasi pendidikan Islam pada era digital pada hakikatnya merupakan proses harmonisasi antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan generasi Muslim yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Shalehah et al., 2025).

#### **KESIMPULAN**

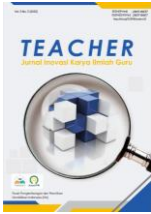
Secara keseluruhan Era digitalisasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dengan menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi digital memudahkan akses pembelajaran, memperluas jangkauan pendidikan, serta mendorong inovasi dalam metode pembelajaran. Namun, di sisi lain, muncul berbagai tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak valid, kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya kualitas sumber daya manusia dan kurikulum pendidikan Islam. Untuk menghadapi kondisi tersebut, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang adaptif dan komprehensif, seperti pengembangan kurikulum integratif, pemanfaatan teknologi digital secara optimal, peningkatan kompetensi pendidik, penanaman nilai moral dan akhlak, serta penguatan kerja sama global. Dengan strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif tanpa meninggalkan nilai-nilai keimanan dan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam di era digital tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, serta bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

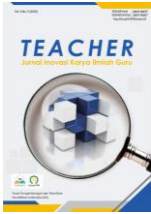
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). The Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlak. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308-324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Afwa, F. N., & Mustafidin, A. (2025). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digital. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 935-942. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/166/>
- Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). Tantangan pendidikan Islam di era digital. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 198-202.
- Atika, S. N., Mawla, I., Nurlatifah, S., Marwatussofa, A., Oktaviani, V., & Alfahmi, F. F. (2025). Relevansi Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin dalam



- Pembentukan Karakter Generasi Muslim di Era Globalisasi. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 765-771. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i3.664>
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269-286. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Burhanuddin, N. (2025). Hakikat Pendidikan Perspektif Qur'an Tarbawi. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 2, pp. 760-74). <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.760-774>
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8-16. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>
- Elfianty, L., Fredricka, J., Sallaby, A. F., Qurniati, N., Jumadi, J., & Pratiwi, A. P. (2022). Sistem Digitalisasi di Era Revolusi 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 83-88. <https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.2836>
- Fangestu, I. W. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dunia pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26-38. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.89>
- Gani, A. (2025). Tantangan dan Prospek Pendidikan Islam di Papua: Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 444-456. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5740>
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Modalitas belajar dan tantangan pendidikan. *Jurnal Al Burhan*, 3(2), 40-50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Habiba, N., & Suniarti, N. (2025). Peran Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Iman dan Akhlak di Era Modren. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 602-614.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33-41. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145-163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24-37. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1182>



- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164-177. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi pendidikan Islam di era digital: Peluang dan tantangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526-4533. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636>
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306-317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Kusnanto, K., Noviyanti, N., Gudiatto, C., & Usman, U. (2024). Transformasi sosial-ekonomi di masyarakat pedalaman: Integrasi teknologi dan ketahanan pendidikan menengah kebawah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 192-202. <https://doi.org/10.23887/jiis.v10i2.82914>
- Lailasari, N. (2024). Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(11), 365-371. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/10990>
- Mardikaningsih, R., Marsya, D. R. F., Maulidia, S. L., Faradillah, E., & Sukowati, I. T. (2026). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Memperkuat Proses Pembelajaran yang Berkualitas. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 548-568. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.7005>
- Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349-358. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412-420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138-158. <https://journal.ponpesrakha.com/index.php/almahad/article/view/8>
- Najihah, I., Wahidmurni, W., & Tharaba, M. F. (2025). Building sustainable Islamic education: The power of innovative entrepreneurship education management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 653-666. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/10762>
- Nurrahma, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Transformasi pendidikan agama Islam di era digital: Membangun generasi Muslim yang melek teknologi. *Transformasi Pembelajaran Dan Pengelolaan Pendidikan Islam Prospektif Sustainable Development Goal*, 210-222. <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2024.1.210-222>



- Probowati, I., Mulyani, N., Azzahra, R., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6541-6546. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2997/>
- Rahmah, Amin, I., Suraijah, Riady, F., Rusdiana. (2026). Pengembangan Kapasitas Intelektual, Spiritual, Dan Moral, Pembelajaran Sepanjang Hayat, Peningkatan Kualitas Dan Organisasi, Hadist Nabi Tentang Menuntut Ilmu Dan Perbaikan Diri. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(5), 774-797. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v3i5.1954>
- Rizki, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Studi perpustakaan dan sumber referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58-82. <https://barkah.my.id/e-journal/index.php/Al-Ijtima/article/view/116>
- Sahyan, S., Gotri, S., Fadli, M., & Muttawakil, M. A. (2025). Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan literasi keislaman siswa MIS Pendidikan Agama Islam Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 9(2), 142-155. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v9i2.26625>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Rekonstruksi nilai-nilai historis dalam menyongsong masyarakat virtual. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551-566. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37. <https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS/article/view/25>